

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Bertolak dari kajian tentang persoalan lingkungan dan pesan Paus Fransiskus tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, penulis akhirnya tiba pada bagian kesimpulan karya ilmiah ini. Penulis menyimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah tempat bertumbuh dan berkembangnya kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lain. Keberadaan lingkungan hidup merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan makhluk hidup yang lain. Sebagai ciptaan Allah, manusia dan makhluk hidup yang lain perlu dijaga oleh manusia. Manusia memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab etik terhadap semua ciptaan.

Peningkatan kesadaran akan masalah lingkungan menjadi fokus utama dari karya ilmiah ini. Sasaran karya ilmiah ini merujuk pada peningkatan kesadaran akan persoalan ekologi umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, seperti kesadaran persoalan sampah, kekurangan air, penebangan hutan sembarangan, dan pemanasan global. Krisis ekologi disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan cara pandang terhadap lingkungan hidup. Hal ini telah mempengaruhi sikap manusia pada umumnya dalam memperlakukan alam. Alam hanya dilihat sebagai objek atau sarana untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Manusia terobsesi pada gaya hidup instan. Namun, dengan adanya seruan Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si*, yang terimplementasi dalam program pastoral Paroki St Yosef Pekerja Wairpelit, umat semakin menyadari bahwa kebiasaan merusak lingkungan menyebabkan krisis ekologi dalam beragam bentuk. Dalam konteks Paroki St Yosef Pekerja Wairpelit, realitas kesulitan air bersih, terutama pada musim kemarau menjadi kritik lingkungan terhadap pola perilaku manusia yang destruktif. Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit secara geografis sebenarnya memiliki banyak sumber mata air, tetapi karena kurangnya pemahaman dan cara pandang umat yang baik terhadap lingkungan, hal ini membuat mereka sendiri mengalami kekurangan air. Masyarakat melihat lingkungan hanya sebagai objek

atau sarana untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa pernah memikirkan masa depan.

Pastoral lingkungan hidup di Paroki St Yosef Pekerja Wairpelit belum dimaknai dengan baik oleh umat, karena rendahnya pemahaman terhadap nilai lingkungan hidup. Karya ilmiah ini hendak mengedukasi umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit untuk menyadari pentingnya kehidupan yang integral. Berbicara tentang kerusakan ekologi tidak bisa terlepas dari cara pandang umat manusia yang memandang alam sebagai objek. Cara pandang ini melahirkan sikap dominasi dan tindakan eksploitasi yang masif terhadap alam secara tidak bertanggung jawab. Umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit belum memandang alam sebagai ibu pemberi kehidupan, tetapi mereka hanya melihat alam sebagai sumber untuk menunjang kebutuhan ekonomis jangka pendek. Hal ini membuat umat semakin hari semakin bertindak kurang adil terhadap alam.

Belakangan ini, umat Paroki St Yosef Pekerja Wairpelit juga menghadapi masalah sampah yang berserakan di mana-mana, yang mengakibatkan munculnya wabah penyakit seperti demam berdarah, terjadi banjir, meningkatnya pemanasan global, serta mengakibatkan perubahan iklim. Hal ini juga semakin diperparah oleh kebiasaan buruk membakar hutan pada musim kemarau dan menebang pohon secara sembarangan.

Tindakan umat yang merusakkan alam menunjukkan bahwa alam dilihat sebagai objek pemenuhan kebutuhan semata. Sikap yang egoistik menjadikan alam tidak lagi rumah kediaman manusia. Minimnya tanggung jawab terhadap lingkungan menyebabkan penderitaan kehidupan umat manusia bertambah parah. Manusia hanya mementingkan dirinya tanpa berpikir bahwa kehadiran alam merupakan rahmat yang paling berharga dalam kehidupannya. Tanpa kehadiran alam, manusia mengalami kesulitan di dalam hidupnya. dan sebaliknya alam membutuhkan campur tangan manusia untuk merawat dan menjaganya. Keduanya saling memberikan hidup dan menjamin keberlangsungan hidup mereka.

Ensiklik *Laudato Si* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus bertujuan untuk mengajak dan mengingatkan manusia untuk peduli terhadap alam semesta. Manusia mempunyai peran penting untuk menyelamatkan bumi sebagai rumah bersama. Sebagai rumah bersama, umat manusia bertanggung jawab dalam

mengatasi krisis ekologis yang kian akut di tengah kehidupan modern. *Laudato Si* membuka cara pandang dan perilaku baru manusia terhadap alam. Karena itu, manusia harus memiliki komitmen untuk selalu berlaku adil terhadap alam dan ciptaan lainnya, dengan merawat serta melestarikan alam. Dengan demikian, Ensiklik *Laudato Si* sungguh menyadarkan manusia akan pentingnya lingkungan hidup demi keberlangsungan ciptaan. Kesadaran akan pentingnya ekologi sebagai rumah bersama membawa umat manusia pada semangat untuk mengembangkan pertobatan ekologis, rekonsiliasi dan perdamaian dengan seluruh ciptaan.

Paus Fransiskus mengkritik sikap manusia yang egoistik dan tidak peduli pada alam. Wajah bumi yang didiami manusia dewasa ini semakin terluka dan rusak. Paus Fransiskus mengajak umat manusia untuk menjaga bumi sebagai rumah bersama. Bahwasanya krisis ekologi yang terjadi pada bumi merupakan tanggung jawab bersama. Bumi patut dijaga dan dirawat demi keseimbangan kehidupan. Dengan demikian, tuntutan untuk menjaga dan merawat bumi merupakan pilihan etis bagi semua orang. Selain itu, manusia juga dituntut untuk bertobat dari dosa ekologis.

Seruan pertobatan ekologis merupakan seruan yang mendesak dan menuntut keterlibatan semua pihak dalam melakukan tindakan konkret untuk menyelamatkan wajah bumi. Sikap ini dituntut dari semua orang. Melalui penelitian ini, umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit disadarkan untuk melihat kembali atau mengkritisi sikap dan tindakannya yang destruktif terhadap alam. Sikap merusak alam dan ketidakpeduliannya terhadap lingkungan yang terjadi saat ini menjadi peringatan akan bahaya besar yang melanda kehidupan bersama. Oleh karena itu, pertobatan ekologis harus dimulai dari pembaruan sikap batin masing-masing individu. Sikap batin yang dimaksud ialah pembaharuan spiritualitas ekologis saat ini. Hal ini diwujudkannyatakan dalam tindakan merawat dan melestarikan alam.

Gereja Katolik sebagai sebuah institusi religius memiliki tanggung jawab untuk menjaga keutuhan ciptaan, dan berperan dalam mengatasi kerusakan ekologi. Karya pastoral ekologi menjadi suatu bentuk karya kegemalaan Gereja dalam bidang lingkungan hidup. Melalui eko-pastoral, Gereja mengajak semua

orang untuk membarui diri dan mengenali alam sebagai ibu dan hal ini adalah suatu kewajiban untuk menjaga dan merawatnya.

Kesadaran ekologis perlu dibina mulai dari diri sendiri, keluarga, dan komunitas hidup bersama. Perilaku praktis yang ditawarkan di sini adalah dengan tindakan praktis seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menebang hutan sembarangan, memelihara alam sekitar, dan melakukan penghijauan. Jika lingkungan tetap disadari sebagai rumah bersama, maka umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit perlu menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai tanda respek terhadap alam. Karya praktis untuk menjaga ekologi menjamin masa depan generasi umat manusia ke arah hidup yang lebih integral. Gereja mesti hadir sebagai garda terdepan untuk membina masyarakat melalui bidang pastoral ekologi.

Keterlibatan Gereja melalui bidang pastoral ekologi memungkinkan umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit untuk selalu memperhatikan alam sebagai saudara dan saudari seperti yang dikumandangkan Paus Fransiskus. Selain itu, Gereja Katolik diharapkan tetap konsisten dalam upaya mengatasi krisis lingkungan dengan mengubah sikapnya dari yang antroposentris ke ekosentris. Gereja Katolik dalam karya pastoralnya dituntut untuk mengambil sikap aktif dan kontinu dalam upaya mengatasi dan mencegah krisis ekologi yang terjadi dewasa ini. Hal yang dapat dilakukan oleh Gereja Katolik adalah menggerakkan kaum muda dan anak-anak dalam kegiatan revitalisasi lingkungan seperti gerakan reboisasi pada hutan yang telah gundul. Keterlibatan kaum muda dan anak-anak sangatlah penting dalam upaya menanamkan dalam diri mereka sikap cinta, respek dan bertanggungjawab terhadap alam.

Seruan dan imbauan Bapa Suci dalam Ensiklik *Laudato Si* telah menambah wawasan dan keterbukaan pikiran umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit dalam tindakan nyata memelihara alam lingkungan. Kehadiran Ensiklik *Laudato Si* telah menyadarkan umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit yang masih memiliki cara berpikir dan sikap antroposentrik dan konsumeristik yang cenderung mengeksploitasi alam. Pada akhirnya, umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit mulai sadar bahwa apabila lingkungan dijaga dengan baik, maka mereka sendiri akan mengalami hidup yang sejahtera dan bahagia.

5.2 USUL DAN SARAN

5.2.1 Pemerintah

Karya ilmiah ini hendak mendorong pemerintah, secara khusus pemerintah desa, untuk menanggapi persoalan kerusakan ekologi yang terjadi di Paroki St. Yosef Wairpelit. Penulis mengharapkan pemerintah tetap menjaga alam dan selalu mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengatasi persoalan ekologi yang melanda kehidupan masyarakat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit. Selain itu, pemerintah desa diharapkan terus bertanggung jawab dalam menjalankan tugas demi kebaikan bersama, demi masa depan bumi yang baik, dan juga generasi selanjutnya.

Pemerintah desa juga harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan politiknya. Kebijakan-kebijakan politik harus diarahkan untuk kepentingan semua ciptaan. Pemerintah desa harus memperhatikan pembangunan agar tidak berdampak pada kerusakan ekologi. Oleh karena itu, kajian terhadap lingkungan harus mendahului segala keputusan politik. Apabila pembangunan tidak dipertimbangkan dengan baik, maka hal itu akan membawa dampak yang buruk, secara khusus bagi mereka yang miskin dan rentan.

5.2.2 Bagi Dewan Pastoral Paroki St Yosef Pekerja Wairpelit

Alam merupakan realitas yang tidak bisa dipisahkan dari hidup manusia. Alam juga menjadi tanggung jawab semua manusia untuk melestarikannya. Pada umumnya, orang mempunyai pandangan tersendiri tentang alam. Dalam kaitan dengan ini, Gereja sebagai institusi iman mempunyai perhatian khusus terhadap alam. Perhatian Gereja terhadap alam dapat dilihat dari seruan Paus Fransiskus melalui Ensiklik *Laudato Si* dimana Gereja harus menjadi pioner untuk mengajak umat dalam keutuhan menjaga alam ciptaan.

Dewan Pastoral Paroki St Yosef Pekerja Wairpelit hendaknya mengedukasi umat dengan mengadakan katekese berbasis ekologi. Melalui pembinaan dan refleksi yang mendalam tentang lingkungan hidup, umat dibantu untuk memahami hakikat ekologi. Melalui katekese, rekoleksi, maupun Ekaristi berbasis ekologi, umat semakin menyadari kehadirannya di tengah realitas dunia. Dewan Pastoral Paroki St Yosef Pekerja Wairpelit hendaknya juga memfasilitasi aksi-aksi praktis, seperti reboisasi, dan kegiatan ekologis lainnya. Melalui aksi-

aksi praktis, umat semakin dekat dengan persoalan ekologi, dan memiliki komitmen untuk menjaga dan merawat bumi.

5.2.3 Bagi Umat Paroki St Yosef Pekerja Wairpelit

Umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit hendaknya semakin mencintai alam. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara membangun hubungan mutualis dengan alam. Ada kesadaran bahwa umat memperoleh makanan dari alam, dan alam membutuhkan tangan-tangan kasih dari umat untuk menjaganya. Umat juga perlu membangun kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak menebang dan membakar hutan, menghemat bahan bakar, mengurangi penggunaan plastik, atau tindakan-tindakan lainnya yang peduli lingkungan.

5.2.4 Bagi Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit

OMK sebagai generasi muda Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit diajak untuk melakukan hal yang sama, yaitu mencintai dan merawat alam. Sejak muda, merek harus bisa menjadi perintis atau pencetus gerakan pecinta alam. Hal-hal sederhana yang bisa dilakukan ialah menanam dan merawat pohon, serta menjaga kebersihan lingkungan, dan menghabiskan makanan. OMK dapat membentuk Tim Penyelamatan Alam. OMK bertugas untuk menjaga alam dari tindakan-tindakan manusia yang destruktif. OMK yang menjadi anggota Tim Penyelamat Alam harus dibina sejak masa muda agar mereka terbiasa untuk menjaga dan merawat lingkungan. OMK juga menjadi pioner dalam mengedukasi umat dengan memberikan pengajaran dalam bentuk katekese umat atau kegiatan konkret lainnya, seperti menggerakkan keluarga-keluarga untuk menjalankan aksi sosial dengan melaksanakan kegiatan bersih lingkungan dan menanam seribu pohon pada hutan yang telah rusak.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA

- Dokumen Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, penerj. R. Hardawiryana (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan, 1992).
- Paus Fransiskus, Ensiklik *Laudato Si'*, penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.
- Paus Fransiskus, Ensiklik *Laudato Si'* Tentang Perawatan Rumah Bersama. penerj. Martin Harun. Jakarta: Penerbit OBOR
- Paus Yohanes XXIII, *Pacem In Terris*, Dept. Dokpen KWI dan Majalah Hidup, (Penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021
- Paus Paulus VI, *Seruan Apostolik Evangelii Nuntiandi* Art. 2, penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.
- . *Octogesima Adveniens, Surat Apostolik*, R. Hardawiryana, SJ, (Penerj.), *Seri Dokumen Ajaran Sosial Gereja*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.
- Paus Yohanes Paulus II, *Redemptoris Missio*, Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi OFM, (penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.
- . Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae* Art. 18. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

II. BUKU-BUKU

- Baghi, Felikx. *Alteritas: Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan-Etika Politik dan Postmodernisme*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Bawa, I Dewa Gede Alit Rai. *Permasalahan Lingkungan Hidup*, dalam Andi Hartati *Pengetahuan Lingkungan*. Bandung: Media Sins Indonesia, 2022.
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Escobar, Mario. *Paus Fransiskus, Manusia Pendoa*, Penerj. Aleks Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Ferry Susanto, Josep. *Bumi Rumah Kita Bersama*, dalam A. Sunarko dan A. Eddy Kristiyanto, ed), *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi Tinjauan Teologis Atas Lingkungan Hidup*
- Fransiskus Asisi, *Nyanyian Suara Matahari atau Gita Sang Surya*, dalam *Karya-Karya Fransiskus dari Asisi*, penerj. A. Soejitno dan P. Wahyu. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

- Gregorius Sabon Kai Luli, *Belajar Berdiri di Usia Emas Buku Kenangan 50 Tahun Paroki Santu Yosef Wairpelit 1 Mei 201*. Maumere: Komm Rein Press, 2017.
- Hadipuro, Wijanto. *Air Bersih Perkotaan Indonesia: dalam Konteks Pro dan Kontra UU No. 7 Tahun 2004*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022.
- Hadipuro, Wijanto. *Air Bersih Perkotaan Indonesia: dalam Konteks Pro dan Kontra UU No. 7 Tahun 2004*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022.
- Haffner, Paul. *Towards a Theology of the Environment*. Leominster: Gracewing, 2008.
- Herlina, Nina. *Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan*, dalam Andi Hartati, *Pengetahuan Lingkungan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Kartikasari, Desi. *Isu-isu Lingkungan Global dalam Andi Hartati Pengetahuan Lingkungan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Kebung, Kondrad. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2015.
- Keraf, A. Sonny, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Kristiyanto, Edy. *Ecosophia dan Asketisme Politis: Gagasan Alternatif Kepedulian Ekologis*, dalam A. Sunarko dan A. Eddy Kristiyanto, (ed), *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi Tinjauan Teologis Atas Lingkungan Hidup*.
- Mali, Mateus “Ekologi dan Moral”, dalam A. Sunarko dan Eddy Kristiyanto (ed.), *Menyapa Bumi, Menyembah Yang Ilahi. Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Metzner, Ralph. *Pandangan Dunia Ekologis yang Sedang Muncul* dalam Mary E. Tucker dan John A. Grim (ed.), *Agama, Filsafat, dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Naes Arne, *Ecology, Community and Lifestyle*. Cambridge: Cambridge Univ. Press, 1993
- Nugroho, R.B.E Agung., Benidiktus W dan Y, dan Prayogo, *Fransiskus dari Amerika Latin*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2014.
- Prasetyo, Ketut dan Haryanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rhiti, Hyronimus. *Kompleksitas Permasalahan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2005.
- S. Abdoellah, Oekan. *Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia, 2017.

Taylor, Charles. *The Ethics of Authenticity*, Massachusetts: Harvard University Press, 1992. Sebelumnya karya ini diterbitkan di Kanada pada tahun 1991 dengan judul *The Malaise of Modernity*. Komisi Antarfransiskan, *Pedoman studi Untuk Ensiklik Laudato Si* 2015.

Telaumbanua, Marinus. *Ilmu Kateketik: Metode, Hakikat dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Penerbit Obor, 1999.

Timo, Eben Nuban. *Anak Matahari Teologi Rakyat Bolelebo Tentang Pembangunan*. Maumere: Ledalero, 2004.

Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: ANDI, 2001.

III. ARTIKEL

Adon, Mathias Jebaru., FX Armada, dan Pius Pandor, “Sumbangan Teologi Penciptaan Kristiani dalam Ensiklik Laudato Si Artikel 62-75 bagi Persoalan Ekologis”, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 5, No. 1, (2022).

Baghi, Felix “*Etika Ekologi Yang Biosentris*” dalam Alex Jebadu dkk., (ed), *Berkah atau Kutuk*. Maumere: Penerbit Ledalero: September, 2009.

Budi Kleden, Paul. “Berfilsafat dan Berteologi di Indonesia”. *Jurnal Ledalero*, 18:2, Ledalero: Desember (2019)

Egan, John J. “On My Mind-Boldly Serving a Troubled Church”. *An American Catholic Journal for Ministry*. 1:1, Wilmington: February, (1988)

Hasibuan, Rosmidah “Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup”. *Jurnal Ilmiah Advokasi* Vol. 04. No. 01, (2016).

Klau, Amandus Benediktus Seran. “Masalah Sampah dan Budaya Pemiskinan”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 16, No. 2, (2017). hlm. 154-156.

Ludescher Imanaka Jessica, dan Greg Prussia, Samantha Alexis. “*Laudato Si*’ and Integral Ecology, A Reconceptualization of Sustainability”. *Journal of Management for Global Sustainability*, 5:1, (2017)

Masut, Vinsensius Rixnaldi “Pertobatan Ekologis Menurut Ensiklik Laudato Si Dalam Menanggapi Persoalan Kerusakan Hutan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat”, *Jurnal Reinha*, Vol.12, No. 2 (2021).

Siong, Dominikus., Vinsensius Rixnaldi Masut, Eugenius Ervan Sardono, “Pertobatan Ekologis Menurut *Ensiklik Laudato Si* dalam menanggapi persoalan Kerusakan Hutan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat”, *Jurnal Reinha*, Vol. 12, No. 2 (2021).

IV. SKRIPSI DAN TESIS

- Batlyayeri, Carolus “Peran Nyanyian Liturgi dan Nyanyian Rohani Serta Ketepatannya dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yosef Pekerja Wairpelit” Skripsi: Ledalero, 2022.
- Haseng, Aurelius Yoakim “Usaha Bank Sampah *The Gade Clean and Gold* dalam Menangani sampah di Maumere dan Makna Etis-Teologisnya Menurut Ensiklik *Laudato Si*” Tesis: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.
- Idaman, Yosef Tavelik “Imbauan *Laudato Si* Terkait Masalah Kerusakan Hutan Dan Implikasinya Bagi Karya Misi Gereja” Tesis: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.
- Raja Para, Eduardus. “Berkenalan Dengan Spiritualitas Ekologi”, *Majalah Penyalur Keuskupan Agung Ende*, 2013.
- Satri, Edwind. “Keadilan Ekologi Antargenerasi (Suatu Refleksi Kritis Teologis dalam Terang *Laudato Si* Artikel 159-162)”, Skripsi, STFT Widya Sasana Malang, 2021.
- Veto, Friderikus Dhedhu. “Tata Kelola Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit Berdasarkan Perspektif Manajemen Pastoral sebagai Upaya Meningkatkan Keterlibatan Umat dalam Gerakan Gereja Mandiri” Skripsi: Ledalero, 2021.

V. MANUSKRIP

- Baghi, Felix. “Eco-Sophy”, dibawakan dalam kuliah Etika Ekologi, Bahan Kuliah IFTK Ledalero, 2024.
- Ertus Sie, dkk., “Dialog Gereja dengan Konteks Masyarakat Setempat (Tanggapan Pastoral Atas Krisis Air di Desa Ribang)” Makalah Teologi Misi, Mahasiswa Pascasarjana Tingkat VI. Ledalero: November, 2023.
- KomKet Regio Nusa Tenggara, “Kabar Gembira di Tengah Krisis Lingkungan Hidup” (Bahan Pertemuan Umat Basis Bulan Kitab Suci Nasional Regio Nusa Tenggara, 2019).

WAWANCARA

- Badar, Paulinus (mantan Kepala Desa Ribang) di Ribang, wawancara pada 15 November 2023.
- Daniel, Didi Nong. Umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit dan Wakil Ketua BPD Desa Ribang, wawancara pada 30 Januari 2024.
- Edel, Eusebia. Ketua Pemberdayaan Pelayan Pastoral dan Anggota seksi liturgi DPP St. Yosef Pekerja Wairpelit, wawancara pada 8 Februari 2024.
- Florita, Martha. OMK Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, wawancara pada 26 Januari 2024.
- Focus Group Discussion* (FGD). Bersama 2 perwakilan DPP, 2 Guru Agama Katolik, 1 OMK, 3 orang Umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, pada 06 Maret 2024, di Ribang.

Gregorius Sabon Kai Luli, Pastor Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, wawancara pada 09 November 2023, di Wairpelit.

Miki, Maria Angelina. Ketua RT dan Umat Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, wawancara 06 Maret 2024.

Mila, Adriana Ana. Ketua KBG Bunda Penasehat, wawancara pada 06 Maret 2024, di Ribang.

Nale, Benediktus. Anggota DPP Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, wawancara pada 06 Maret 2024.

Padji, Marentiano Jefri. Ketua OMK Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, wawancara pada 06 Maret 2024.

Ratu, Maria Esterlina Sulistyو. Ketua Lingkungan Bunda Segala Bangsa, wawancara pada 06 Maret 2024.

Selviana, Maria. Ketua Seksi Kitab Suci dan Anggota Seksi Kateketik DPP Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, wawancara pada 27 Januari 2024.

Susmianti, Agnes. Guru Agama Katolik SD Inpres Gere, wawancara pada 06 Maret 2024.

Turus, Moses Ria. Guru Agama Katolik, wawancara pada 06 Maret 2024 di Ribang.

Yulianus, Yulius. Ketua DPP Paroki St. Yosef Pekerja Wairpelit, Wawancara 08 Februari 2024.

INTERNET

Bernardus Boli Ujan, APP: Aksi Puasa Pembangunan, www.katolisitas.org/app-aksi-puasa-pembangunan/, (online), diakses 27 Februari 2024.

Dinkes Sikka, “Kasus DBD Didominasi Anak-anak” *kupang.antaranews.com*, diakses 30 Mei 2023.

Jay Fajar, “Banjir Rob Genangi Puluhan Rumah di Maumere” <https://www.mongabay.co.id>, diakses 30 Mei 2023.

M. Purwatma, “Ikhtisar Petunjuk Umum Katekese” dalam *Komkat KWI*, <https://komkat-kwi.org/2014/03/05/ikhtiar-petunjuk-umum-katekese/>, diakses pada 20 Februari 2024; Kongregasi Untuk Para Imam, *Petunjuk Umum Katekese* Art.61.

Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 24 Februari 2022, diakses melalui <https://puspaskum.com/surat-gembala-uskup-maumere-mgr-edwaldus-martinus-sedu-menyongsong-prapaskah-dan-sinode-kedua-keuskupan-maumere-2022/>, diakses pada 08 Maret 2023.

Surat Gembala Uskup Maumere Mgr. Edwaldus Martinus Sedu Menyongsong Prapaskah dan Sinode Kedua Keuskupan Maumere, 22 Februari 2022. Puspaskum.com.

Sinode II Keuskupan Maumere, *Duc In Altum*, Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, <https://puspaskum.com/sinode-ii-keuskupan-maumere-apa-dan-bagaimana/> di akses pada 08 Februari 2024.